

## IDENTIFIKASI ANGGOTA HEWAN VERTEBRATA (*Pisces*) DI KAWASAN PANTAI BATUPINAGUT, PANTAI MINANGA DAN AREA KAMPUS IV UNG

Muh.Rizkiansyah Lukum<sup>1</sup>, Cicin Igrisa Tamboo<sup>2</sup>, Regina R Malasugi<sup>3</sup>, Tiska Igrisa<sup>4</sup>, Nila Matili<sup>5</sup>, Dwi Junievawati Daud<sup>6</sup>, Raplin H. Taib<sup>7</sup>, Indriani S. Husin<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Dr.Zainal Umar Sidiki, Desa Moutong, Kec. Tilongkabila, Bone Bolango, Gorontalo 96119

E-mail : <sup>1</sup>rizkilukum08@gmail.com, <sup>2</sup>chicinigrisa@gmail.com

### ABSTRAK

Hewan vertebrata mencakup semua hewan yang bertulang belakang. Berbeda dengan invertebrata, hewan vertebrata sudah memiliki anggota tubuh yang sudah cukup lengkap. Untuk habitat dari jenis hewan ini yaitu sering menyesuaikan dengan lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis-jenis anggota hewan vertebrata terutama jenis *Pisces* di dua destinasi wisata dan pengamatan tambahan dilakukan di area kampus IV. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober dan bulan November tahun 2022 di Pantai Pinagut, Pantai Minanga dan Kampus IV UNG. Metode penelitian ini yaitu jelajah. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa spesies *Pisces* antara lain *Oreochromis niloticus*, *Gnathanodon speciosus*, *Tylosurus crocodilus*, *Sphyrna barracuda*, *Terapon jarbua*.

Kata Kunci: Pantai Pinagut, Pantai Minanga, Kampus IV UNG, Identifikasi

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Praktikum kerja lapangan kali ini dilakukan di dua tempat wisata dengan tujuan untuk mengidentifikasi hewan vertebrata yaitu *Pisces*. Dimana tempat Wisata yang pertama berlokasi di Pantai Batu Pinagut Buroko, Kec. Kadiping, Kab. Bolmut dan lokasi kedua di Pantai Minanga kota jin utara, Kecamatan Atinggola, Kabupaten gorontalo utara dan dilanjutkan di area kampus IV UNG. Dua tempat yang dikunjungi merupakan destinasi wisata pantai yang tentunya berbeda, baik dari segi kualitas maupun fasilitas yang tersedia.

Faktor pembeda dari kedua tempat wisata tersebut khususnya pada segi fasilitas dan kualitas yaitu Di pantai batu pinagut disediakan beberapa fasilitas, berupa toilet umum, rumah makan, gajebo dan lain sebagainya. Namun di pantai ini dapat dilihat bahwa kualitasnya sudah menurun terutama toilet, mungkin yang awalnya bersih sekarang sudah tidak terawat dengan baik, begitu pula dengan fasilitas lainnya. Jadi, hal inilah yang dapat mengurangi jumlah pengunjung di wisata pantai batu pinagut. Sedangkan di pantai minanga memiliki fasilitas yang bisa dibilang lengkap tapi berbayar, misalnya toilet, penginapan, gajebo, dan sebagainya. Namun kedua tempat wisata tersebut memiliki keindahan alam yang sudah cukup menarik. Kemudian di area kampus IV yaitu tepatnya di Hutan FMIPA di jelajahi seluruh area hutan untuk melakukan identifikasi dari anggota hewan vertebrata yang ditemukan.

Pengamatan di area Kampus IV merupakan pengamatan tambahan, karena saat melakukan penelitian di dua destinasi wisata yaitu Pantai Batu Pinagut dan Pantai Minanga flora dan fauna yang ditemukan masih kurang sehingga dilakukan pengamatan tambahan di area Kampus IV UNG yang bertujuan untuk menambah jumlah spesies. Selain itu, diketahui juga bahwa anggota hewan *Pisces* yang ditemukan pada lokasi penelitian yaitu hanya *Pisces* ordo *Osteichthyes*.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Anggota hewan pisces apa saja yang ada di pantai batu pinagut, pantai minanga, dan area kampus iv ung?
- 2) Bagaimana membelajarkan vertebrata hasil identifikasi yang ada di pantai batu pinagut, pantai minanga dan area kampus iv?

## 1.3 Tujuan

- 1) Untuk menganalisis Vertebrata kelas *Pisces* yang ada di Pantai Batu Pinagut, Pantai Minanga, dan Area Kampus IV UNG.
- 2) Untuk membelajarkan vertebrata hasil identifikasi yang ada di Pantai Batu Pinagut, Pantai Minanga Dan Area Kampus IV.

## 2. KAJIAN TEORI

Vertebrata adalah makhluk dengan tulang punggung. Hewan vertebrata berukuran lebih besar daripada hewan invertebrata. Sebelum melakukan identifikasi, sebelumnya diketahui terlebih dahulu ciri-ciri dari hewan vertebrata. Ada beberapa ciri daripada hewan vertebrata ini dimana tubuhnya simetris, dimana susunan sarafnya ada otak dan sumsum belakangnya. Kemudian untuk pencernaan daripada hewan ini memanjang yaitu dari mulut hingga pada anusnya dan kemudian ada dua keadannya bersuhu panas dan dingin sesuai dengan situasinya. Tujuan mengidentifikasi jenis perilaku hewan adalah untuk menentukan klasifikasi ilmiah dari hewan yang diamati. Perilaku hewan atau karakteristik hewan sangat penting untuk mempelajari konsekuensi dari perilaku tertentu.

Identifikasi sangat penting dilakukan dalam proses pengenalan spesies dari anggota hewan vertebrata yang ditemukan. Dalam melakukan identifikasi didasarkan pada kunci identifikasi para ahli yang sudah disediakan sehingga mudah untuk melakukan pengenalan anggota hewan vertebrata. Kemudian hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu ciri-ciri morfologi dari hewan yang ditemukan sehingga dapat mengetahui klasifikasi dari hewan tersebut.

Dalam hal mengenali hewan yang ada dilingkungan beracun tentu akan melihat berbagai macam tahapannya seperti halnya dengan menentukan filum, kelas dan lain sebagainya. Tahapan terbaik untuk menentukan hal itu adalah dengan melakukan penelitian agar segala hal yang ada kaitannya dengan hewan tersebut akan terlihat dengan jelas berbagai macam hal yang akan ditulis berdasarkan pengamatan yang dilakukan. (Yasilda, 2022).

Hewan vertebrata mencakup semua hewan yang bertulang belakang. berbeda dengan invertebrata, hewan vertebrata sudah memiliki anggota tubuh yang sudah cukup lengkap. Untuk habitat dari jenis hewan ini yaitu sering menyesuaikan dengan lingkungannya. Selain itu ada vertebrata air, vertebrata darat, dll.

Anggota hewan vertebrata kelas *Pisces* memiliki ciri, hidup di air, bertulang belakang, memiliki gurat sisi, tubuhnya ditutupi oleh sisik, memiliki operculum serta bernapas menggunakan insang. Pada dasarnya bahwa *Pisces* dapat dikategorikan menjadi 3 bagian dalam hal ini chondrichthyes, agnatha dan osteichthyes. Biasanya yang tergolong pada agnatha itu hewan yang tidak memiliki rahang dimana hewan ini seperti mulut belut. Sebaliknya, chondrichthyes adalah memiliki tulang rawan karena mereka memiliki struktur tubuh yang relatif menyesuaikan yang terbuat dari tulang rawan. Sedangkan kelas Osteichthyes, khususnya bagian tubuh, memiliki kerangka kaku yang ditutupi oleh kulit bersisik (Venti, 2022).

Pada dasarnya bahwa ikan yang bertulang keras tempatnya yang paling banyak adalah laut dimana panjang daripada ikan ini berkisar pada 1 hingga lebih dari 6m, ikan ini berjenis Osteichthyes dimana cirinya terdiri atas kurang lebih 25000 spesies baik dalam hal jumlah individu maupun dalam jumlah spesies dan merupakan vertebrata yang paling sukses, dan yang berkembang menjadi vertebrata darat atau tetrapoda. (Kottelat, 2017).

Secara umum, placodermi memiliki sisik dan lempengan tulang, terutama di bagian depan tubuh. Kata placodermi berarti pelat kulit. Ikan ini seperti vertebrata tidak berahang mempunyai notochord yang tetap. Rangka dalam mengandung tulang Placodermi mula-mula berenang di dalam sungai, dan kemudian juga di lautan. Mereka

hidup lebih dari 50 juta tahun yang telah lalu. Populasinya mencapai puncaknya sekitar waktu amphibia berkembang, dan jenis yang terakhir menjadi punah sekitar 345 juta tahun lalu, sebelum reptil, aves dan mamalia timbul. Struktur placodermi bermacam-macam. Kelasnya menunjukkan tidak berdasarkan pembawaan. Dua kelompok placodermi yang banyak dikenal, yaitu antiarchi dan arthrodira pada umumnya diklasifikasikan sebagai ordo (Djuhandha, 2015).

Hiu dan pari umum terdiri dari kelas Chondrichthyes. Chimaeri kurang terkenal tetapi sangat menarik, seperti sejumlah spesies laut punah lainnya yang termasuk dalam kelas Chondrichthyes yang ukurannya berkisar dari sedang hingga sangat besar. Kategori ini tidak mengandung kerangka internal atau eksternal. Kotak otak ikan bertulang rawan berbentuk pipih, struktur sirip, pola percabangan pembuluh darah yang berhubungan dengan insang, dan sisik yang menyerupai duri kecil membedakannya dari ikan lain. rahang. Ikan ini biasanya tidak memiliki kantong renang dan memiliki serangkaian celah insang eksternal. Baik tulang rawan dan tulang ikan berasal dari placoderms. (Djuhandha, 2015).

Mayoritas ikan osteichthyes memiliki tulang tengkorak, tulang belakang, pita tungkai, penopang sirip, dan sisik. Beberapa diantaranya mempunyai rawan secara sekunder sebagai pengganti beberapa tulang nenek moyangnya. Akan tetapi bahkan ikan-ikan yang demikian tetap mempunyai banyak tulang di dalam skelet interna daripada yang terdapat pada kelas-kelas ikan lainnya. Ikan dengan kerangka adalah satu-satunya vertebrata dengan insang di kedua sisi tubuh dalam ruang bersama yang ditutupi oleh operkulum tulang yang dapat digerakkan. Kelas ini mempunyai tengkorak bermacam-macam jenis sirip, sisik dan vertebrae. Serangkaian tulang menghubungkan gelang dada ke tempurung kepala. selalu ada gelembung udara atau paru-paru. (Djuhandha, 2015).

Dapat dilihat dari ciri karakter dalam hal seksual sekunder daripada ikan dimana jika betina akan diketahui melalui perutnya yang membesar, sedangkan yang jantan akan diketahui dari beberapa fisiknya seperti halnya dengan tonjolan kecil yang runcing dimana akan difungsikan untuk membuang air kecil dan sebagai pembuangan spermanya. Dan biasanya jika yang jantan akan terlihat gelap tubuhnya dan tulang rahangnya melebar. (Suyanto, 2018).

Secara umum, ikan bertulang rawan tidak memiliki struktur seperti paru-paru. Seperti vertebrata lainnya, sistem ekskresi ikan mengatur kadar air tubuh, menjaga keseimbangan garam, dan menghilangkan sisa nitrogen yang dihasilkan dari metabolisme protein. Karena itu, tiga jenis ginjal berkembang: rawan, mesonephros, dan metanefros. Selain fungsi saluran gonad dan ginjal, saluran kemih telah berevolusi pada hiu. Ginjal ikan harus memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan natrium tubuh. (Jacob, 2008).

Ikan bertulang rawan sejati memiliki empat hingga lima penyalu insang. Air tersedot ke dalam mulut, melalui faring, dan keluar di antara celah insang akibat pergerakan operkulum dan kontraksi otot yang mengelilingi ruang insang. Ruang insang dilindungi oleh membran yang dikenal sebagai operkulum. Proses ini memungkinkan ikan bertulang untuk bernapas saat tidur atau istirahat. Berbeda dengan hiu, sebagian besar ikan bertulang memiliki kantong renang, kantung berisi udara yang membantu mengatur daya apung. Volume kantung renang dan kepadatan ikan diubah oleh pertukaran gas antara kantung renang dan darah. Akibatnya, tidak seperti kebanyakan hiu, banyak ikan bertulang dapat menghemat energi dengan tidak berenang. (Storer, 2014).

Ada beragam detail tentang reproduksi ikan bertulang. Mayoritas spesies adalah hewan ovivar, yang bereproduksi melalui pembuahan eksternal setelah pelepasan sejumlah besar telur kecil oleh betina. Namun, spesies ini juga menunjukkan pembuahan internal dan kelahiran. Ada tiga jenis reproduksi di kelas Pisces: ovipar, vivipar, dan ovovivipar. Mayoritas ikan bereproduksi melalui ovipar, dimana ikan betina mengeluarkan telur dari dalam tubuhnya, yang kemudian dibuahi oleh ikan jantan di luar tubuhnya. Melalui mikrofil, sperma akan memasuki sel telur (oosit). Biasanya, satu sel sperma hanya bisa masuk ke satu sel telur. Zigot adalah oosit yang telah dibuahi oleh sel sperma. Zigot kemudian akan berkembang menjadi embrio, yang akan menetas menjadi larva yang diberi makan oleh kantung kuning telur dan memiliki bentuk yang sangat berbeda dengan ikan dewasa. Setelah sekitar dua minggu, larva akan berubah menjadi ikan dewasa dan prosesnya akan berulang. Salmon, belut,

tuna, dan ikan mas merupakan jenis ikan yang berkembang biak secara ovipar. Dalam reproduksi vivipar, pembuahan terjadi di dalam tubuh ikan betina. (Ario,2010).

### 3. METODOLOGI

#### 3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di:

1. Pantai Batu Pinagut, di Buroko, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Waktu dilaksanakannya praktek kerja lapangan yaitu mulai tanggal 7 oktober pada sore hari tepatnya pada pukul 14.30-17.30 WITA .
2. Pantai Minanga di kotajin utara, Kec. atinggola, Kab. Gorut. Waktu dilaksanakannya 9 oktober pada pukul 08.00-11.30 WITA.
3. Area Kampus IV UNG dilaksanakan pada tanggal 6 November pada pukul 08.00-12.00 WITA.

#### 3.2 Metode Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan kuantitatif dengan melakukan identifikasi pada setiap anggota-anggota hewan vertebrata (*Pisces*) yang dilakukan bertujuan untuk mencari dan mengidentifikasi anggota *Pisces* yang ditemukan di lokasi penelitian.

#### 3.3 Alat Yang Digunakan

1. Alat Tulis Menulis
2. Botol Sampel
3. Camera *handphone*
4. Penggaris

Tahapan pelaksanaan penelitian:

1. Menyediakan alat dan bahan penelitian.
2. Mengikuti arahan diberikan oleh asisten.
3. Peserta menjelajahi tempat-tempat sesuai dengan arahan asisten.
4. Melakukan dokumentasi dan mengidentifikasi ciri morfologi anggota hewan yang ditemukan.
5. Mencatat data yang diperoleh berdasarkan sistematika dari asisten.

#### 3.4 Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan pemrosesan data dengan cara yang membuatnya mudah dipahami, sehingga data yang diperoleh dapat dimengerti. Pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu menggambarkan dalam bentuk dokumentasi dan disusun dalam bentuk tabel hasil identifikasi.

#### 3.5 Sumber Data

- 1) Data Primer  
Mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan dengan cara mendeskripsikan hasil data yang terkumpul serta mendokumentasikan dan mencatatnya dalam bentuk tabel.
- 2) Data Sekunder  
Data diperoleh dengan mewawancarai interpreter untuk memperoleh data-data yang ada di lokasi. Selain itu menggunakan referensi yang terpercaya terkait hasil identifikasi yang diperoleh.

#### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kuantitatif yang digunakan adalah observasi langsung pada lokasi penelitian yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan deskripsi hasil yang diperoleh.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

###### 4.1.1 Deskripsi Lokasi

Lokasi pertama penelitian yaitu di kawasan pantai batu pinagut yang merupakan destinasi wisata pantai berlokasi di Buroko, Kec. Kaidipang, Kab. Bolmut. Pantai ini dikenal dengan hamparan bebatuan yang begitu menarik disertai dengan hutan Mangrove yang sampai saat ini masih dilindungi. Lokasi ini digunakan sebagai tempat penelitian identifikasi morfologi dari anggota-anggota hewan vertebrata (*Pisces*) yang ditemukan.

Lokasi kedua dari penelitian ini yaitu di Pantai Minanga yang juga merupakan destinasi wisata yang sangat indah dan berlokasi di Kotajin Utara, Kecamatan atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara. Setelah dilakukan penelitian di lokasi ini, diketahui bahwa lokasi ini masih belum cocok digunakan sebagai tempat penelitian identifikasi anggota hewan vertebrata (*Pisces*). Namun berdasarkan hasil yang diperoleh ditemukan beberapa jenis hewan vertebrata dengan kelas yang berbeda.

Lokasi ketiga yaitu area Kampus IV UNG, dimana di lokasi ini dilakukan pengamatan tambahan mengenai identifikasi morfologi dari hewan vertebrata (*Pisces*). Pengamatan tambahan dilakukan bertujuan untuk menambah spesies yang ditemukan di kedua destinasi wisata yang dikunjungi, karena hasil yang diperoleh di kedua lokasi tersebut masih kurang.

###### 4.1.2 Hasil Pengamatan

|                          |                                |
|--------------------------|--------------------------------|
| No. Koleksi              | : 01                           |
| Kolektor Sampler         | : Kelompok IV                  |
| Lokasi                   | : Area Kampus IV UNG           |
| Waktu Pengambilan Sampel | : 14.35 WITA                   |
| Genus                    | : <i>Oreochromis</i>           |
| Spesies                  | : <i>Oreochromis niloticus</i> |

Tabel 1. Hasil identifikasi morfologi pisces (*Oreochromis niloticus*)

| Gambar                                                                                                                               | Ciri Morfologi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Klasifikasi Ilmiah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 1.1 (<i>Oreochromis niloticus</i>)</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk tubuh memanjang dan ramping</li> <li>2. Bentuk mata besar dan menonjol</li> <li>3. Memiliki gurat sisi</li> <li>4. Sirip punggung dan sirip dada berwarna hitam</li> <li>5. Memiliki satu sirip punggung</li> <li>6. Sepasang sirip dada</li> <li>7. Sepasang sirip anal</li> <li>8. Satu sirip ekor</li> </ol> | <p>Kingdom : Animalia<br/>           Phylum : Chordata<br/>           Class : Osteichthyes<br/>           Sub Class : Acanthopterygii<br/>           Ordo : Percomorphi<br/>           Sub Order : Percoidea<br/>           Family : Cichlidae<br/>           Genus : <i>Oreochromis</i><br/>           Species : <i>Oreochromis niloticus</i></p> |

|                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| No Koleksi               | :02                          |
| Kolektor Sampler         | : Kelompok I                 |
| Lokasi                   | : Wisata Pantai Batu Pinagut |
| Waktu Pengambilan Sampel | : 14:55                      |

Gorontalo, 08 Desember 2022

Genus : Gnathanodon  
 Spesies : *Gnathanodon speciosus*

Tabel 2. Hasil identifikasi morfologi pisces (*Gnathanodon speciosus*)

| Gambar                                                                                                                           | Ciri Morfologi                                                                                                                                                                                                                                                    | Klasifikasi Ilmiah                                                                                                                                                                                                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 1.2 <i>Gnathanodon speciosus</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk tubuhnya gepeng dan ramping dengan ekor bercagak (Forked), posisi</li> <li>3. mulut subterminal,</li> <li>4. terdapat permukaan tubuh licin ditutupi sisik bertipe ctenoid dan dilengkapi garis sisi.</li> </ol> | <p>Kingdom : Animalia<br/>         Filum: Chordata<br/>         Kelas : Pisces<br/>         Ordo : Perciformes<br/>         Famili: Carangidae<br/>         Genus : Gnathanodon<br/>         Spesies: <i>Gnathanodon speciosus</i></p> |

No. Koleksi : 03  
 Kolektor Sampler : Kelompok I  
 Lokasi : Wisata Pantai Batu Pinagut  
 Waktu Pengambilan Sampel : 16.50 Wita  
 Genus : Tylosurus  
 Spesies : *Tylosurus crocodilus*

Tabel 3. Hasil identifikasi morfologi pisces (*Tylosurus crocodilus*)

| Gambar                                                                                                                            | Ciri Morfologi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Klasifikasi Ilmiah                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 1.3 <i>Tylosurus crocodilus</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk Tubuh: agak bundar dan panjang</li> <li>2. Ukuran Tubuh: Rata-rata antara 60-70 cm</li> <li>3. Warna Tubuh: putih keperak-perakan</li> <li>4. bagian atas punggung ikan agak gelap</li> <li>5. Tipe Mulut: terminal</li> <li>6. Gigi: taring yang cukup tajam</li> <li>7. Habitat: hidup di perairan.</li> </ol> | <p>Kingdom: Animalia<br/>         Filum: Chordata<br/>         Class: Actinopterygii<br/>         Ordo: Beloniformes<br/>         Family : Belonidae<br/>         Genus : <i>Tylosurus</i><br/>         Species: <i>Tylosurus crocodilus</i></p> |

Gorontalo, 08 Desember 2022

No. Koleksi : 04  
 Koleksi Sampler : Kelompok I  
 Lokasi : Wisata Batu Pinagut  
 Waktu pengambilan sampel : 09:43  
 Genus : *Sphyraena*  
 Spesies : *Sphyraena barracuda*

Tabel 4. Hasil identifikasi morfologi pisces (*Sphyraena barracuda*)

| Gambar                                                                                                                         | Ciri Morfologi                                                                                                                                                                                                                               | Klasifikasi Ilmiah                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 1.4 <i>Sphyraena barracuda</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki panjang tubuh kurang lebih 10 cm</li> <li>Berwarna putih keabu-abuan</li> <li>Mata sedikit membesar</li> <li>Memiliki cincin mata berwarna kuning</li> <li>Sirip punggung tunggal</li> </ol> | <p>Kingdom : Animalia<br/>         Filum : Chordata<br/>         Kelas : Actinopterygii<br/>         Ordo : Perciformes<br/>         Famili : Sphyraenidae<br/>         Genus : <i>Sphyraena</i><br/>         Spesies : <i>Sphyraena barracuda</i></p> |

No Koleksi : 05  
 Koleksi Sampler : Kelompok I  
 Lokasi : Wisata Pantai Minanga  
 Waktu pengambilan sampel : 08:18  
 Genus : *Terapon*  
 Spesies : *Terapon jarbua*

Tabel 5. Hasil identifikasi morfologi pisces (*Terapon jarbua*)

| Gambar                                                                                                                      | Ciri Morfologi                                                                                                                                                                                                                                   | Klasifikasi Ilmiah                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 1.5 <i>Terapon jarbua</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Tubuh ikan kerong-kerong terdapat garis horisontal berwarna hitam mulai dari operculum sampai dengan pangkal ekor.</li> <li>Memiliki cincin mata berwarna kuning</li> <li>sirip punggung ganda</li> </ol> | <p>Kingdom : Animalia<br/>         Phylum : Chordata<br/>         Class : Actinopterygii<br/>         Ordo : Perciformes<br/>         Family : Terapontidae<br/>         Genus : <i>Terapon</i><br/>         Spesies : <i>Terapon jarbua</i></p> |

Sebagaimana hasilnya di tiga lokasi penelitian ditemukan beberapa jenis spesies Pisces yang berbeda. Anggota hewan Pisces yang ditemukan hanya anggota kelas Osteichthyes, karena diketahui bahwa kelas Osteichthyes ini sangat mudah ditemukan.

Gorontalo, 08 Desember 2022

Anggota hewan vertebrata dari kelas pisces ditemukan di area kampus IV UNG, dimana ikan ini merupakan ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Ikan ini memiliki ciri berdarah dingin, memiliki operkulum, tubuhnya ditutupi oleh sisik, bernapas menggunakan insang dan dapat bertahan hidup di dalam air.

Pada saat melakukan pengamatan ditemukan hanya beberapa *Pisces*. Hal dikarenakan keterbatasan waktu saat pengambilan sampel, jadi sampel yang ditemukan hanya sedikit. Selain itu, faktor penghambat lainnya yaitu, saat akan turun langsung di lapangan cuaca tidak mendukung serta keterbatasan alat yang digunakan kurang.

Data keseluruhan hewan vertebrata (*Pisces*) yang diperoleh di ketiga lokasi:

- Pantai Batu Pinagut : 3 Spesies
- Pantai Minanga : 1 Spesies
- Area Kampus IV UNG : 1 Spesies

Anggota hewan vertebrata dari kelas pisces ditemukan di area kampus IV UNG, dimana ikan ini merupakan ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Ikan ini memiliki ciri berdarah dingin, memiliki operkulum, tubuhnya ditutupi oleh sisik, bernapas menggunakan insang dan dapat bertahan hidup di dalam air.

Menurut temuan, ikan Kuwe (Bubara) adalah ikan yang sejatinya memiliki panjang 50cm dan tidak menutup kemungkinan akan mencapai hingga 75cm, ikan ini biasanya bersarang pada air yang dangkal biasanya di perairan Indonesia, Filipina dan negara lainnya, kemudian ikan ini membentuk satu kawanan kecil. Sebagai sumber bahan makanannya biasanya ikan kecil, ikan liar dan lain sebagainya. Jika dilihat di pasaran, maka ikan ini tergolong pada ikan yang harga jualnya tinggi. (Annisa, 2019).

Ikan yang memiliki ciri sirip punggung pertamanya berjumlah 5 dan sirip keduanya 10 dan memiliki gigi yang sangat tajam, jika diukur maka gigi tajamnya akan bisa memotong jari jari manusia apabila digenggam oleh mulutnya. Ciri lainnya adalah rahang atasnya lebih kecil daripada rahang bawahnya dan biasanya ikan ini memiliki bintik bintik yang tidak beraturan pada tubuhnya, ikan ini disebut sebagai baracuda besar. (Suryanto, 2013).

Warna punggung barakuda abu-abu kebiruan, sedangkan warna tubuh bagian bawahnya keperakan. Sudut melintang bodi melalui gurat sisi dibentuk oleh ban 18-23. Kedua sirip punggung berwarna biru kehitaman, dan ujung sirip dubur juga cukup gelap. Sirip kuning keabu-abuan di ujung sirip punggung kedua, dubur, dan sirip ekor; penampilan putih, memanjang, seperti tombak; menonjol, gigi seperti taring, seperti piranha, dengan berbagai ukuran, terpasang di rongga rahangnya yang besar. Banyak spesies memiliki kepala besar dengan gigitan mengarah ke bawah. Penutup insang mereka tidak memiliki duri dan ditutupi dengan sisik kecil. (Purnomowati dkk, 2008).

Ikan kerong-kerong (Terapon jarbua) termasuk dalam famili Terapontidae dan tergolong ikan demersal, menurut hasil yang diperoleh. Crayfish umumnya ditangkap dengan panjang antara 6,6 dan 20,6 cm. Garis hitam mendatar memanjang dari operkulum hingga pangkal ekor pada tubuh ikan kerong-kerong. Panjangnya 30 centimeter, biasanya panjangnya 15 hingga 20 centimeter. Ikan kerong-kerong memiliki tubuh dengan bentuk pipih dan sirip dada, perut, punggung, dubur, dan ekor yang lengkap. Ikan kerong-kerong dibedakan dari warna tubuhnya yang khas, yang terdiri dari garis-garis hitam di sepanjang tubuhnya dan enam sampai delapan baris sisik di atas gurat sisi tubuhnya. Tubuhnya berwarna kebiruan hingga keperakan dengan empat garis coklat tua; sirip dan ekor bergaris gelap, dan sirip punggung memiliki bercak gelap yang besar. (White et al., 2013).

Berdasarkan hasil yang didapatkan ikan sako atau Cendro (*Tylosurus crocodilus*) merupakan ikan yang memiliki bentuk badan agak bundar dan panjang. Ikan ini bisa mencapai panjang maksimal 1 meter, namun biasanya panjangnya 60-70 centimeter. Ia juga memiliki moncong yang panjang dengan banyak gigi taring yang tajam. Bagian bawah tubuh ikan didominasi warna putih keperakan, sedangkan punggung atasnya didominasi warna hijau keabu-abuan. Mulutnya bertipe terminal yaitu mulutnya terdapat di ujung hidung, dimulutnya terdapat gerigi tajam, ciri ikan predator. Di habitatnya, ikan ini punya karakter penyendiri atau soliter.

Menurut (Takapaha, 2010), ikan cendro memiliki ciri-ciri morfologi sebagai berikut: panjang tubuh rata-rata 58 centimeter dan lebar tubuh rata-rata 7 centimeter. Selain sirip punggung dan dada, mereka memiliki sirip perut berpasangan. Bagian atas tubuh keperakan ikan cendro berwarna gelap. Tidak ada sisik pada tubuhnya, dan mulutnya berupa moncong dengan gigi tajam.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Sebagaimana temuan pada saat mengamati di tiga tempat lokasi penelitian dapat dibandingkan bahwa di lokasi pertama pantai batu pinagut anggota hewan kelas *Pisces* yang ditemukan 3 spesies yang berbeda yaitu *Gnathanodon speciosus*, *Tylosurus crocodilus*, dan *Sphyrna tiburo*. Sedangkan pada lokasi kedua yaitu Pantai Minanga ditemukan hanya satu spesies *Pisces* yaitu *Terapon jarbuan* dan untuk lokasi pengamatan tambahan di Area Kampus IV yang ditemukan hanya satu spesies *Oreochromis niloticus*. Jadi dari hasil keseluruhan *Pisces* yang diperoleh yaitu 5 jenis spesies yang berbeda.

Dalam melakukan jenis spesies dari sampel hewan, terlebih dahulu dilakukan proses identifikasi ciri morfologi dari hewan yang akan diamati. Dengan melakukan identifikasi morfologi pada setiap sampel maka, hal ini bertujuan untuk mengetahui nama spesies yang ditemukan selain itu, dengan adanya identifikasi maka segala klasifikasi dari hewan sampel yang ditemukan dapat diketahui dengan jelas.

### 5.2 Saran

Disarankan kepada si pembaca bahwa dalam melakukan identifikasi harus memperhatikan ciri morfologi terlebih dahulu sehingga hewan yang ditemukan mudah untuk diidentifikasi. Selain itu, ketika mengambil dokumentasi hewan yang akan diidentifikasi, alangkah baiknya di dokumentasi dengan jelas agar morfologinya terlihat dengan jelas.

## PUSTAKA

- Ario A, 2010. *Panduan Lapangan Kucing-Kucing Liar di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Darmawan, B. 2008. *Keanekaragaman Amfibi Di Berbagai Tipe Habitat: Studi Kasus Di Eks-Hph Pt Rimba Karya Indah Kabupaten Bungo*, Provinsi Jambi. Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan Dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Djuhandi, T. 2015. *Dunia Ikan Amico Bandung*
- Djuhandi, Tatang, 2015. *Analisa Struktur Vertebrata*. Amico, Bandung
- Ferianita FM. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. PT. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Hafizhah DN & Hamdan SR, 2021. *Hubungan Pet Attachment dengan Psychological Well-Being pada Pemelihara Kucing Kota Bandung*. Prosiding Psikologi <http://dx.doi.org>. Vol 7(1): 73-76.
- Jacob, S. 2008 *Fish Anatomy: A Clinically-Orientated Approach*. New York: Churchill Livingstone, Inc
- Kottelat, M. Aj. Whitten, S, N. Kartikasari, and S, Wirjoatmodjo, 2017 *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Editions Limited, Hong Kong
- Mariandayani HN, 2012. Keragaman Kucing Domestik (*Felis domesticus*) Berdasarkan Morfogenetik. *Jurnal peternakan sriwijaya*. Vol 1(1): 10, 11, 3.
- Rifai, S. A. 2015 *Biologi Perikanan 2*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Mencegah Kejuaaran.
- Storer, T.J. and R.L. Usinger 2014. *General Zoology*. McGraw Hill BookCompany, Inc. New York
- Suryanto, R. 2018. *Pembenihan dan Pembesaran Nila*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Venti, S. (2022). *Inventarisasi Diversitas Pisces* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)